

Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2024

**MENEMPUH
KEHIDUPAN KRISTIANI
DAN KEHIDUPAN GEREJA
DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH
BAGI EKONOMI ALLAH**

28 November – 1 Desember 2024

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2024
(28 November – 1 Desember 2024)

Subjek Umum:
Menempuh Kehidupan Kristiani dan Kehidupan Gereja
di bawah Pemerintahan Allah bagi Ekonomi Allah

Meskipun subjek Kitab 1 dan 2 Petrus adalah pemerintahan Allah,
kita harus melihat bahwa segala sesuatu mengenai pemerintahan Allah
harus membawa kita kembali kepada
fokus utama dan struktur dasar dari Surat-surat Kiriman ini—
Allah Tritunggal sebagai kenikmatan kita yang penuh
untuk melaksanakan ekonomi Allah.

Kemustikaan tulisan Petrus adalah dia menggabungkan
kehidupan kristiani dan pemerintahan Allah,
menyingkapkan bahwa kehidupan kristiani dan pemerintahan Allah
berjalan seiring sebagai satu pasangan.

“Allah sumber segala kasih karunia”—yang telah memanggil kaum beriman
ke dalam kemuliaan kekal-Nya—memperlengkapi, meneguhkan, menguatkan,
dan mengokohkan mereka melalui penderitaan-penderitaan mereka;
“segala kasih karunia” ini adalah “kasih karunia yang benar dari Allah,”
yang ke dalamnya kaum beriman harus masuk
dan yang di dalamnya mereka berdiri.

Sebagai orang-orang beriman di dalam Kristus,
kita bisa menjadi reproduksi dari Kristus sebagai teladan kita,
dan kita bisa mengalami serta menikmati Kristus sebagai Gembala jiwa kita.

SUBJEK UMUM:

Subjek Umum:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Satu

Pemerintahan Allah bagi Ekonomi Allah

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2-3, 5, 10-12, 20; 2:1-5, 9; 3:4; 4:14; 5:10;
2 Ptr. 1:4; 3:13, 18

I. Subjek Surat-surat Kiriman Petrus adalah pemerintahan Allah dengan penghakiman-Nya:

- A. Penghakiman Allah dimulai dari para malaikat (2 Ptr. 2:3-4) dan melewati generasi-generasi manusia dalam Perjanjian Lama (ayat 5-9)
- B. Dalam zaman Perjanjian Baru, penghakiman ini dimulai dari Rumah Allah (1 Ptr. 1:17; 2:23; 4:6, 17) dan berlanjut sampai kedatangan hari Tuhan (2 Ptr. 3:10), yang akan menjadi hari penghakiman atas orang-orang Yahudi, kaum beriman, dan orang-orang bukan Yahudi sebelum zaman seribu tahun (ayat 12).
- C. Setelah zaman seribu tahun, semua orang mati, termasuk manusia dan setan-setan, akan dihakimi dan akan binasa (1 Ptr. 4:5; 2 Ptr. 3:7), dan langit serta bumi akan habis oleh api (ayat 10b, 12).
- D. Hasil dari berbagai penghakiman itu tidak sama; beberapa penghakiman menghasilkan penanggulangan pendisiplinan, beberapa menghasilkan penghukuman sezaman, dan beberapa menghasilkan kebinasaan kekal—2:1, catatan 5, butir 2.
- E. Namun, melalui semua penghakiman ini, Tuhan Allah akan membersihkan dan memurnikan alam semesta sehingga Dia bisa memiliki langit baru dan bumi baru bagi satu alam semesta yang baru yang dipenuhi dengan keadilan-Nya (3:13) bagi perkenan-Nya.
- F. Penghakiman pemerintahan Allah juga bisa terlihat dalam Kitab Daniel:
 1. Karena Nebukadnezar “menjadi tinggi hati dan rohnya arogan, sehingga berlaku terlalu angkuh, maka ia dijatuhkan dari takhta kerajaannya dan kemuliaannya diambil dari padanya” (5:20, Tl.); Allah berkata bahwa kerajaannya akan dikembalikan kepadanya setelah dia “mengakui, bahwa Sorgalah yang mempunyai kekuasaan” (4:26; 5:2).
 2. Meskipun Belsyazar, keturunannya, mengetahui hal ini, pesta poranya di hadapan Allah merupakan penghinaan terhadap kekudusan Allah, dan Daniel memberi tahu dia, “Tidak tuanku muliakan Allah, yang menggenggam nafas tuanku dan menentukan segala jalan tuanku” (ayat 22-23); karena itu, kerajaannya “dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia” (ayat 28).
- G. Karena itu, Petrus memberi tahu kita bahwa kita harus “hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini” (1 Ptr. 1:17); dia juga berkata bahwa kita perlu “[memberi diri direndahkan] di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya” (5:6); rela direndahkan oleh tangan Allah yang merendahkan dalam pendisiplinan-Nya adalah prasyarat agar kita ditinggikan oleh tangan Allah yang meninggikan dan kita menikmati diri Allah Tritunggal sendiri sebagai suplai hayat kita,

yang dilipatgandakan dalam kaum beriman yang rendah hati (ayat 5; 1:2; 4:10).

- H. Takut akan Tuhan adalah memuja Dia dan menganggap serta menghormati Dia dalam segala sesuatu (Mzm. 86:11; Yes. 11:2; Ams. 1:7; 3:5-10), tidak pernah lupa bahwa Dia adalah Allah yang mengagumkan yang telah menciptakan kita (Yes. 43:7); takut akan Tuhan menghentikan kita dari berbuat jahat; ini juga membuat kita terjamah oleh penderitaan orang lain dan menunjukkan belas kasihan dan rahmat kepada mereka.

II. Meskipun subjek Kitab 1 dan 2 Petrus adalah pemerintahan Allah, ini bukanlah fokus utama dan struktur dasar dari Surat-surat Kiriman ini; segala sesuatu mengenai pemerintahan Allah harus membawa kita kembali kepada fokus utama dan struktur dasar Surat-surat Kiriman ini—Allah Tritunggal sebagai kenikmatan kita yang penuh untuk melaksanakan ekonomi Allah:

- A. Fokus utama dan struktur dasar Kitab 1 dan 2 Petrus adalah Allah Tritunggal yang memberi tenaga beroperasi dalam ekonomi-Nya untuk membawa umat pilihan-Nya ke dalam kenikmatan yang penuh akan Allah Tritunggal; roh insani kita, sebagai manusia yang tersembunyi di dalam hati, dan Roh Allah, sebagai Roh kemuliaan dan sebagai Roh Kristus, adalah sarana bagi kita untuk berbagian atas Allah, dalam sifat ilahi-Nya, sebagai bagian kita—1 Ptr. 1:2-3, 5, 11; 2:1-3, 5, 9; 3:4; 4:14; 5:10; 2 Ptr. 1:4.
- B. Fokus utama dan struktur dasar Kitab 1 dan 2 Petrus adalah Allah Tritunggal beroperasi untuk merampungkan keselamatan lengkap-Nya sehingga kita bisa dilahirkan kembali, sehingga kita bisa makan firman-Nya, dan sehingga kita bisa bertumbuh, ditransformasi, dan dibangun agar Dia bisa memiliki satu tempat kediaman dan kita bisa dimuliakan untuk mengekspresikan Dia—1 Ptr. 1:23; 2:1-5, 9.
- C. Petrus berani mengakui bahwa para rasul sebermula, seperti Yohanes, Paulus, dan dirinya (mekipun gaya mereka, terminologi mereka, pengutaraan mereka, dan aspek-aspek tertentu dari pandangan mereka, serta cara mereka menyajikan ajaran-ajaran mereka berbeda), berbagian dalam ministri yang sama dan unik, ministri Perjanjian Baru—2 Ptr. 1:12-21; 3:2, 15-16; 2 Kor. 3:6, 8-9; 4:1.
- D. Ministri seperti itu sebagai fokusnya memministrikan kepada orang Kristus yang almuhit sebagai perwujudan Allah Tritunggal, yang, setelah melewati proses inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan, menyalurkan diri-Nya sendiri melalui penebusan Kristus dan oleh operasi Roh Kudus ke dalam umat tebusan-Nya sebagai bagian hayat unik mereka dan sebagai suplai hayat dan segala sesuatu mereka, bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, yang akan rampung dalam ekspresi yang penuh, kepenuhan, dari Allah Tritunggal, menurut tujuan kekal Bapa—Kis. 2:36; 3:13, 15; 10:36; 1 Ptr. 1:2-3, 18-19, 23; 2:2-5, 7, 9, 25; 3:7; 4:10, 17; 5:2, 4, 10; 2 Ptr. 1:2-4; 3:18.

III. Dalam dua Surat Kirimannya, yang hanya terdiri dari delapan pasal, Petrus membahas seluruh ekonomi Allah, dari kekekalan lampau sebelum dunia dijadikan (1 Ptr. 1:2, 20) sampai kepada langit baru dan bumi baru dalam kekekalan yang akan datang (2 Ptr. 3:13); dia menyingkapkan hal-hal penting yang berhubungan dengan ekonomi

Allah, mengenai hal-hal yang dinubuatkan oleh para nabi dan yang diberitakan oleh para rasul (1 Ptr. 1:10-12) dari empat aspek:

A. Dari aspek Allah Tritunggal:

1. Allah Bapa memilih suatu umat dalam kekekalan menurut pengenalan dini-Nya (ayat 1-2; 2:9) dan memanggil mereka ke dalam kemuliaan-Nya (2 Ptr. 1:3).
2. Kristus, yang telah dikenal sebelumnya oleh Allah sebelum dunia dijadikan tetapi dimanifestasikan pada zaman akhir (1 Ptr. 1:20), telah menebus dan menyelamatkan umat pilihan Allah (ayat 18-19, 2) oleh kematian penggantian-Nya (2:24; 3:18) melalui kebangkitan-Nya dalam hayat dan kenaikan-Nya dalam kuasa (1:3; 3:21-22).
3. Roh itu, yang diutus dari surga, telah menguduskan dan memurnikan orang-orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Kristus (1:2, 12, 22; 4:14)—para malaikat telah lama menantikan hal-hal ini (1:12).
4. Kuasa ilahi Allah Tritunggal telah memberikan orang-orang yang telah ditebus itu segala sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan kesalehan (2 Ptr. 1:3-4) untuk menjaga mereka kepada keselamatan yang penuh (1 Ptr. 1:5).
5. Allah juga mendisiplinkan mereka (5:6) melalui sebagian dari berbagai penghakiman pemerintahan-Nya (1:17; 2:23; 4:5-6, 17; 2 Ptr. 2:3-4, 9; 3:7), dan Dia akan memperlengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka dengan segala kasih karunia-Nya (1 Ptr. 5:10).
6. Tuhan panjang sabar terhadap mereka sehingga mereka semua bisa memiliki kesempatan untuk bertobat kepada keselamatan—2 Ptr. 3:9, 15.
7. Kemudian, Kristus akan menampakkan diri dalam kemuliaan dengan keselamatan-Nya yang penuh bagi pengasih-pengasih-Nya—1 Ptr. 1:5, 7-9, 13; 4:13; 5:4.

B. Dari aspek kaum beriman:

1. Kaum beriman, sebagai harta Allah, telah dipilih oleh Allah (1:2; 2:9), dipanggil oleh kemuliaan dan kebajikan-Nya (ayat 9; 3:9; 2 Ptr. 1:3, 10), ditebus oleh Kristus (1 Ptr. 1:18-19), dilahirkan kembali oleh Allah melalui firman-Nya yang hidup (ayat 3, 23), dan diselamatkan melalui kebangkitan Kristus (3:21).
2. Mereka sekarang dijaga oleh kuasa Allah (1:5), dimurnikan untuk saling mengasihi (ayat 22), bertumbuh melalui makan susu firman (2:2), dalam hayat mengembangkan kebajikan-kebajikan rohani (2 Ptr. 1:5-8), dan ditransformasi serta dibangun menjadi satu rumah rohani, satu imamat kudus untuk melayani Allah (1 Ptr. 2:4-5, 9).
3. Mereka adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, dan umat kepunyaan Allah sendiri untuk mengekspresikan kebajikan-kebajikan-Nya—ayat 9.
4. Mereka didisiplinkan oleh penghakiman pemerintahan-Nya (1:17; 2:19-21; 3:9, 14, 17; 4:6, 12-19; 5:6, 9), menempuh kehidupan yang kudus dalam cara hidup yang unggul dan dalam kesalehan untuk memuliakan Dia (1:15; 2:12; 3:1-2), memministrikan sebagai pengelola yang baik dari berbagai kasih karunia-Nya bagi pemuliaan-Nya melalui Kristus (4:10-11)—di bawah teladan penggembalaan para penatua (5:1-4)—dan menantikan serta mempercepat kedatangan Tuhan (1:13; 2 Ptr. 3:12)

agar disuplaiikan secara limpah dengan jalan masuk ke dalam kerajaan kekal Tuhan (1:11).

5. Selain itu, mereka menantikan langit baru dan bumi baru, tempat keadilan tinggal, dalam kekekalan (3:13), dan mereka bertumbuh senantiasa dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus (ayat 18).
- C. Dari aspek Satan—Satan adalah seteru kaum beriman, Iblis, yang sebagai singa yang mengaum-aum sedang berjalan berkeliling, mencari orang yang dapat ditelannya—1 Ptr. 5:8.
- D. Dari aspek alam semesta:
1. Para malaikat yang jatuh dihakimi dan sedang menantikan penghakiman kekal (2 Ptr. 2:4); dunia fasik yang kuno telah dimusnahkan oleh air bah (ayat 5; 3:6); kota-kota yang fasik dihabiskan menjadi abu (2:6); guru-guru palsu dan para pengejek yang bidah dalam kemurtadannya serta umat manusia dalam kehidupannya yang jahat, semua akan dihakimi sampai musnah (ayat 1, 3, 9-10, 12; 3:3-4, 7; 1 Ptr. 4:5); langit dan bumi akan dibakar habis (2 Ptr. 3:7, 10-11); dan semua orang yang mati serta setan-setan akan dihakimi (1 Ptr. 4:5).
 2. Kemudian langit baru dan bumi baru akan datang sebagai alam semesta baru, di mana keadilan Allah akan berdiam sampai kekekalan—2 Ptr. 3:13; lih. Yes. 1:26.

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Dua

Menempuh Kehidupan Kristiani di Bawah Pemerintahan Allah

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:17; 2:21-24; 4:17-19; 5:6

I. Surat Kiriman 1 dan 2 Petrus adalah tentang pemerintahan universal Allah:

- A. Subjek Kitab 1 Petrus adalah kehidupan kristiani di bawah pemerintahan Allah, memperlihatkan kepada kita pemerintahan Allah terutama dalam penanggulangan-Nya terhadap umat pilihan-Nya—1:2.
- B. Subjek Kitab 2 Petrus adalah persediaan ilahi dan pemerintahan ilahi, memperlihatkan kepada kita bahwa sewaktu Allah memerintah kita, Dia menyuplai kita dengan apa pun yang kita perlukan—1:1-4; 3:13.
- C. Allah memerintah melalui menghakimi; penghakiman Allah adalah bagi pelaksanaan pemerintahan-Nya—1 Ptr. 1:17; 4:17:
 1. Karena Kitab 1 dan 2 Petrus adalah mengenai pemerintahan Allah, dalam Surat-surat Kiriman ini, penghakiman Allah dan Tuhan disebutkan berulang-ulang sebagai salah satu butir pentingnya—1 Ptr. 2:23; 4:5-6, 17; 2 Ptr. 2:3-4, 9; 3:7.
 2. Melalui berbagai jenis penghakiman, Tuhan Allah akan membersihkan alam semesta dan memurnikannya sehingga Dia bisa memiliki satu langit baru dan bumi baru bagi satu alam semesta baru yang dipenuhi dengan keadilan-Nya bagi perkenan-Nya—ayat 13.
- D. Penghakiman dalam 1 Petrus 1:17, yang dilaksanakan oleh Bapa, bukanlah penghakiman yang akan datang tetapi, penghakiman setiap hari saat ini dari penanggulangan pemerintahan Allah terhadap anak-anak-Nya:
 1. Bapa telah melahirkan kita kembali untuk menghasilkan satu keluarga kudus—Bapa kudus dengan anak-anak kudus—ayat 3, 15, 17.
 2. Sebagai anak-anak kudus, kita harus berjalan dengan cara hidup yang kudus (ayat 15-16); kalau tidak, dalam pemerintahan-Nya, Allah Bapa akan menjadi Hakim dan akan menanggulangi ketidakkudusan kita (4:15-17; Ibr. 12:9-10).
- E. Penghakiman pendisiplinan dalam pemerintahan Allah dimulai dari rumah Allah—1 Ptr. 4:17:
 1. Allah menghakimi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan pemerintahan-Nya; karena itu, di zaman ini kita, anak-anak Allah, berada di bawah penghakiman Allah sehari-hari—1:17.
 2. Allah menggunakan cobaan berat untuk menanggulangi kaum beriman dalam penghakiman dari administrasi pemerintahan-Nya, yang dimulai dari rumah-Nya sendiri—4:12, 17.
 3. Tujuan dari penghakiman ini adalah agar kita hidup menurut Allah di dalam roh—ayat 6.

II. Kemustikaan tulisan-tulisan Petrus adalah ia menggabungkan kehidupan kristiani dan pemerintahan Allah, mewahyukan bahwa kehidupan kristiani dan pemerintahan Allah berjalan seiring sebagai satu pasangan—1 Ptr. 1:17; 2:21, 24; 3:15; 4:17; 5:5-8:

- A. Allah Tritunggal telah melewati proses yang panjang di dalam Kristus dan telah menjadi Roh pemberi-hayat untuk menghuni kita; ini adalah bagi kehidupan kristiani kita—Yoh. 1:14; 14:17; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
- B. Pada saat yang sama, Allah Tritunggal masih adalah Pencipta alam semesta dan Penguasanya—1 Ptr. 4:19.
- C. Meskipun kita telah dilahirkan dari Allah untuk memiliki hayat rohani dan menjadi ciptaan baru, kita masih berada dalam ciptaan lama—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6; 2 Kor. 5:17:
 - 1. Untuk inilah, kita memerlukan penanggulangan pemerintahan Allah—1 Ptr. 1:17.
 - 2. Agar hayat kristiani bertumbuh, kita memerlukan pendisiplinan dari pemerintahan Allah—2:2; 4:17; 2 Ptr. 1:5-7.

III. Ketika Tuhan Yesus ada di bumi, Dia menempuh kehidupan insani yang mutlak berada di bawah pemerintahan Allah, dan Dia menyerahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Dia kepada pemerintahan Allah—Yoh. 6:38; 1 Ptr. 2:21-23:

- A. Tuhan selalu menyerahkan semua penghinaan dan luka-luka-Nya kepada Dia yang menghakimi dengan adil benar dalam pemerintahan-Nya, Allah yang adil benar, yang kepadanya Dia telah menundukkan diri-Nya; Dia menaruh kepercayaan-Nya pada Sang adil benar ini, mengakui pemerintahan-Nya—ayat 23.
- B. Ketika Allah memberi nasihat kepada Kristus sebagai seorang manusia, bagian-bagian batin Kristus esa dengan Allah dan memerintah Dia melalui kontak-Nya dengan Allah—Mzm. 16:7; Yes. 50:4.

IV. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, kita harus menempuh kehidupan kristiani di bawah pemerintahan Allah—Yoh. 3:15; 1:12-13; 1 Ptr. 4:13-19; 5:6-8:

- A. Surat-surat Kiriman Petrus mewahyukan Kristus yang memungkinkan kita untuk mengambil penanggulangan pemerintahan Allah yang diaturkan melalui penderitaan-penderitaan—1 Ptr. 1:6-8; 2:3-4, 19, 21-25; 3:18, 22; 4:1, 15-16; 5:8-9.
- B. Kita harus melewati waktu perantauan kita dalam rasa takut yang kudus, yaitu, dengan kewaspadaan yang serius dan sehat yang memimpin kita untuk menjadi kudus dalam segala cara hidup kita—1:15, 17.
- C. Kita harus memberi diri direndahkan di bawah tangan Allah (Tuhan, LAI) yang kuat, yang melaksanakan pemerintahan Allah kepada kita—5:6:
 - 1. Dalam ayat 6 *tangan Allah yang kuat* mengacu kepada tangan administrasi Allah yang terutama terlihat dalam penghakiman-Nya—1:17; 4:17.
 - 2. Memberi diri direndahkan di bawah tangan Allah yang kuat adalah dibuat rendah hati oleh Allah; namun, kita harus bekerja sama dengan operasi Allah dan rela dijadikan rendah hati, merendah, di bawah tangan-Nya yang kuat—5:6.
- D. Kita harus menyerahkan jiwa kita kepada Pencipta yang setia—4:19:
 - 1. Allah bisa memelihara jiwa kita, dan rawatan-Nya yang penuh kasih dan setia menyertai keadilan-Nya dalam administrasi pemerintahan-Nya.
 - 2. Ketika Allah menghakimi kita dalam pemerintahan-Nya, Dia merawat kita dengan setia dalam kasih-Nya; sewaktu kita menderita

penghakiman pendisiplinan-Nya, kita harus menyerahkan jiwa kita kepada rawatan yang penuh setia dari Pencipta kita—Mat. 10:28; 11:28-29.

- E. Dalam kematian Kristus, kita telah mati kepada dosa-dosa sehingga dalam kebangkitan Kristus kita bisa hidup kepada keadilan di bawah pemerintahan Allah—1 Ptr. 2:24:
 - 1. Pemerintahan Allah didirikan di atas keadilan (Mzm. 89:15a); sebagai umat Allah yang hidup di bawah pemerintahan-Nya, kita harus menempuh kehidupan yang adil benar.
 - 2. Istilah *hidup untuk kebenaran* berhubungan dengan penggenapan tuntutan pemerintahan Allah—1 Ptr. 2:24:
 - a. Kita diselamatkan agar kita bisa hidup benar di bawah pemerintahan Allah, yaitu, dengan cara yang sesuai dengan tuntutan adil benar pemerintahan-Nya.
 - b. Dalam kematian Kristus, kita telah dipisahkan dari dosa-dosa, dan dalam kebangkitan-Nya, kita telah dihidupkan sehingga dalam kehidupan kristiani kita, kita bisa hidup dengan spontan kepada keadilan di bawah pemerintahan Allah—Rm. 6:8, 10-11, 18; Ef. 2:6; Yoh. 14:19; 2 Tim. 2:11.

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Tiga

Hayat dan Bangunan dalam Surat-surat Kiriman Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:8; 2:1-5, 9; 2 Ptr. 1:3-4

I. Pemikiran utama dari Surat-surat Kiriman Petrus dan seluruh Kitab Suci adalah hayat dan bangunan—1 Ptr. 1:23; 2:2-5; 2 Ptr. 1:3-4:

- A. Hayat adalah Allah Tritunggal yang terwujud dalam Kristus dan ternyata sebagai Roh yang menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi kenikmatan kita, dan bangunan adalah gereja, Tubuh Kristus, rumah rohani Allah, sebagai perbesaran dan perluasan Allah bagi ekspresi korporat Allah—Kej. 2:8-9, 22; Mat. 16:18; Kol. 2:19; Ef. 4:16.
- B. Kristus sebagai benih hayat adalah kuasa hayat di dalam kita yang telah memberi kita segala sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan kesalehan bagi pembangunan gereja sebagai kelimpahan hayat yang kaya dan ekspresi hayat melalui pertumbuhan dan perkembangan hayat—2 Ptr. 1:3-4; lih. Kis. 3:15; *Kidung*, #154, bait 4.

II. Sasaran Allah adalah memiliki satu rumah rohani yang dibangun dengan batu-batu hidup—1 Ptr. 2:5:

- A. Sebagai hayat bagi kita, Kristus adalah benih yang tidak dapat rusak; bagi bangunan Allah, Dia adalah batu hidup—1:23; 2:4.
- B. Saat perpalingan Petrus, Tuhan memberi dia satu nama baru, Petrus—sebuah batu (Yoh. 1:42); ketika Petrus menerima wahyu mengenai Kristus, Tuhan mewahyukan lebih lanjut bahwa Dia adalah batu karang—suatu batu (Mat. 16:18); melalui dua peristiwa ini Petrus menerima kesan bahwa Kristus maupun orang-orang beriman-Nya adalah batu-batu hidup bagi bangunan Allah (1 Ptr. 2:4-8; Kis. 4:11; Yes. 28:16; Za. 4:7).
- C. Kita, kaum beriman dalam Kristus, adalah batu-batu hidup sebagai duplikat Kristus melalui kelahiran kembali dan transformasi; kita diciptakan dari tanah liat (Rm. 9:21), tetapi pada saat kelahiran kembali kita menerima benih hayat ilahi, yang melalui pertumbuhannya di dalam kita mentransformasi kita menjadi batu-batu hidup (1 Ptr. 2:5).

III. Karena bangunan Allah itu hidup, bangunan Allah bertumbuh; pembangunan yang nyata dari gereja sebagai rumah Allah adalah oleh pertumbuhan kaum beriman dalam hayat—Ef. 2:21:

- A. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus mengasihi Tuhan, memperhatikan roh kita, dan menjaga hati kita dengan segala kewaspadaan untuk tinggal pada jalan hayat—1 Ptr. 1:8; 2:2, 5; 3:4, 15; Ams. 4:18-23; Ul. 10:12; Mrk. 12:30.
- B. Jika kita ingin hayat Kristus tak terhalang di dalam kita, kita harus mengalami peremukan salib, kematian pembunuhan Kristus dalam Roh Kristus yang almuhit sebagai Roh kemuliaan, sehingga hambatan-hambatan berikut di dalam kita bisa ditanggulangi dan disingkirkan—1 Ptr. 1:11; 4:14; Mzm. 139:23-24:

1. Menjadi seorang Kristen berarti tidak mengambil apa pun selain Kristus sebagai sasaran kita; hambatan terhadap hal ini adalah tidak mengenal jalan hayat dan tidak mengambil Kristus sebagai hayat kita—Mat. 7:13-14; Flp. 3:8-14; Kol. 3:4; Rm. 8:28-29.
 2. Hambatan kedua adalah kemunafikan; kerohanian seseorang tidak ditentukan oleh penampilan luaran tetapi oleh bagaimana dia memperhatikan Kristus—Mat. 6:1-6; 15:7-8; Yoh. 5:44; 12:42-43; lih. Yos. 7:21.
 3. Hambatan ketiga adalah pemberontakan; kita mungkin sangat aktif dan bergairah melakukan segala sesuatu tetapi masih memenjarakan dan tidak menaati Kristus yang hidup di dalam kita melalui mengabaikan Dia—Im. 14:9, 14-18; 11:1-2, 46-47; Rm. 16:17; 1 Kor. 15:33.
 4. Hambatan keempat adalah kemampuan alamiah kita; jika kemampuan alamiah ini tetap tidak diremukkan di dalam kita, ini akan menjadi masalah bagi hayat Kristus—2:14-15; 3:12, 16-17; Yud. 19; lih. Im. 10:1-2.
- C. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus membuang “segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah”—1 Ptr. 2:1.
- D. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus dirawat dengan susu firman Allah yang murni—ayat 2:
1. Susu yang murni disampaikan dalam firman Allah untuk merawat manusia batiniah kita melalui pemahaman pikiran rasional kita dan diasimilasi oleh indera-indera mental kita—Rm. 8:6; lih. Ul. 11:18.
 2. Meskipun susu firman yang merawat adalah bagi jiwa melalui pikiran, pada akhirnya ini merawat roh, menjadikan kita tidak jiwani tetapi rohani, cocok untuk dibangun menjadi rumah rohani Allah—lih. 1 Kor. 2:15.
 3. Untuk menikmati susu firman, mengecap Allah dengan kebaikan-Nya di dalam firman, kita harus menerima firman-Nya dengan segala doa dan merenungkan firman-Nya—1 Ptr. 2:3; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15, 23, 48, 78, 99, 148:
 - a. Merenungkan firman adalah mengecap dan menikmatinya melalui pertimbangan yang teliti—1 Ptr. 2:2-3; Mzm. 119:103.
 - b. Berdoa, berbicara kepada diri sendiri, dan memuji Tuhan juga bisa termasuk dalam merenungkan firman; merenungkan firman adalah “memamah biak,” menerima firman Allah melalui banyak pertimbangan—Im. 11:3.
 4. Melalui makan Kristus sebagai susu yang merawat dalam firman, kita bertumbuh kepada keselamatan yang penuh, kepada kematangan melalui transformasi bagi pemuliaan; keselamatan dalam 1 Petrus 2:2 adalah perkara transformasi bagi bangunan Allah.
 5. Kita menikmati “susu-Kristus” untuk merawat kita sehingga kita bisa ditransformasi dengan Dia sebagai “batu-Kristus” dan dibangun sebagai “Tubuh-Kristus,” sebagai rumah rohani Allah ke dalam satu imamat kudus—ayat 2-4; 1 Kor. 12:12-13.

IV. Imamat kudus, kumpulan imam yang terkoordinasi, adalah rumah rohani yang terbangun; Allah menginginkan satu rumah rohani bagi

tempat kediaman-Nya dan satu kumpulan imam, satu imamat korporat, bagi pelayanan-Nya—1 Ptr. 2:5; Kel. 19:5-6:

- A. Kita adalah “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang diperoleh sebagai milik Allah” (1 Ptr 2:9, Tl.)—*bangsa yang terpilih* mengacu kepada asal usul kita berasal dari Allah; *imamat yang rajani*, pelayanan kita kepada Allah; *bangsa yang kudus*, kita menjadi satu komunitas bagi Allah; dan *umat yang diperoleh sebagai milik Allah*, kemestikaan kita bagi Allah.
- B. Pelayanan imamat korporat kita adalah untuk memberitakan kebajikan-kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib (ayat 9) sebagai Injil sehingga kita bisa “mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (ayat 5b); persembahan-persembahan rohani ini adalah:
1. Kristus sebagai realitas semua kurban dari lambang-lambang Perjanjian Lama, seperti kurban bakaran, kurban sajian, kurban pendamaian, kurban penghapus dosa, dan kurban penebus salah—Im. 1—5.
 2. Orang-orang dosa yang diselamatkan melalui pemberitaan Injil kita, dipersembahkan sebagai anggota-anggota Kristus—Rm. 15:16.
 3. Tubuh kita, pujian kita, dan hal-hal yang kita lakukan bagi Allah—12:1; Ibr. 13:15-16; Flp. 4:18.
- C. Semua pelayanan imamat kita kepada Tuhan haruslah berasal dari Dia sebagai “Allah yang mengukur” dan bukan dari diri kita sendiri; semua pelayanan imamat kita haruslah menurut pimpinan-Nya dan pembatasan-Nya, sewaktu kita mengizinkan kematian-Nya beroperasi di dalam kita, sehingga hayat kebangkitan-Nya bisa disalurkan melalui kita ke dalam orang lain—2 Kor. 10:13 (Tl.); Yoh. 12:24; 21:15-22; 2 Sam. 7:18, 25, 27; Luk. 1:37-38; *Kidung*, #650.

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Empat

Menjadi Reproduksi Kristus dan Mengalami Kristus sebagai Gembala Jiwa Kita

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 2:21-23, 25; Mat. 11:28-30; Flp. 1:27; 2:2

I. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita bisa menjadi reproduksi Kristus sebagai teladan kita—1 Ptr. 2:21:

- A. Kehidupan Tuhan Yesus di bawah pemerintahan Allah adalah satu teladan agar kita bisa mengikuti jejak langkah-Nya dengan menjadi reproduksi-Nya—ayat 21-23; Ef. 4:20-21.
- B. Kata Yunani untuk *teladan* dalam 1 Petrus 2:21 mengacu kepada satu contoh salinan yang digunakan untuk mengajar menulis—satu contoh tulisan, satu contoh tindakan, yang digunakan para pelajar untuk mengikuti bentuk huruf yang mereka pelajari untuk ditulis:
 1. Tuhan Yesus telah meletakkan kehidupan-Nya di hadapan kita sebagai contoh salinan untuk kita salin melalui menelusuri dan mengikuti jejak langkah-Nya—Mat. 11:28-30.
 2. Bukanlah maksud Allah agar kita berusaha meniru Kristus dengan usaha kita sendiri; yang kita perlukan bukanlah tiruan tetapi reproduksi—Rm. 8:29; 2 Kor. 3:18.
- C. Kita perlu menjadi reproduksi Kristus, salinan Kristus, melalui proses yang melibatkan kekayaan hayat ilahi; ketika proses ini rampung, kita akan menjadi reproduksi Kristus—Yoh. 3:15; Ef. 3:8.
- D. Memfotokopi bisa digunakan untuk menggambarkan apa yang Petrus maksudkan dengan Kristus sebagai teladan bagi kita.
- E. Untuk menjadi reproduksi Kristus sebagai teladan kita, kita perlu mengalami Kristus sebagai Dia yang hidup di dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a:
 1. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus sangat berkaitan dengan diri batiniah kita—Gal. 1:16; Kol. 3:10-11.
 2. Kristus yang pneumatik—Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—hidup di dalam kita—1 Kor. 15:45b; Gal. 2:20:
 - a. Ekonomi Allah adalah “aku” disalibkan dalam kematian Kristus dan Kristus hidup di dalam kita dalam kebangkitan-Nya—Yoh. 14:19.
 - b. Kita satu roh dengan Tuhan, kita satu hayat dengan Dia, dan kita sekarang harus menjadi satu persona dengan Dia—1 Kor. 6:17; Kol. 3:4; Flp. 1:21a.
 - c. Karena Kristus tinggal di dalam kita sebagai Roh itu, kita perlu membiarkan Dia hidup di dalam kita—Yoh. 14:16-19; Gal. 2:20.
 3. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah memiliki Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—4:19:
 - a. Kristus dilahirkan ke dalam kita pada saat kita bertobat dan percaya kepada-Nya, kemudian Dia hidup di dalam kita dalam kehidupan

kristiani kita, dan akhirnya, Dia akan terbentuk di dalam kita pada saat kita dewasa—Yoh. 1:12-13; 3:15; Gal. 2:20; 4:19.

- b. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah mengizinkan Roh yang almuhit menguasai setiap bagian dari batin kita, memiliki Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
 - c. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita menyiratkan bahwa kita disusun dengan Kristus secara organik—Kol. 3:10-11.
 - d. *Terbentuk* (nyata, LAI) dalam Galatia 4:19 berhubungan dengan *gambar* dalam 2 Korintus 3:18; Kristus akan terbentuk di dalam kita sehingga kita bisa mengekspresikan Dia dalam gambar-Nya.
4. Kristus yang hidup di dalam kita dan yang terbentuk di dalam kita sedang membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17a.
 5. Sewaktu Kristus hidup di dalam kita, sedang terbentuk di dalam kita, dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita menjadi reproduksi Kristus bagi ekspresi korporat Allah—Rm. 8:29; 12:4-5; Why. 21:2.

II. Sewaktu kita menjadi reproduksi Kristus, kita bisa mengalami dan menikmati Kristus sebagai Gembala jiwa kita—1 Ptr. 2:25; Mat. 11:28-30; Flp. 1:27; 2:2:

- A. Sebagai Gembala jiwa kita, Kristus yang pneumatik menilik kondisi batin kita, memperhatikan situasi batin kita:
 1. Penggembalaan organik Kristus terutama merawat jiwa kita—Mzm. 23:3.
 2. Kristus menggembalakan kita dengan memperhatikan kesejahteraan jiwa kita dan dengan melaksanakan kepenilikan-Nya atas kondisi batin kita—lih. Ibr. 13:17.
 3. Penggembalaan seperti ini adalah penghiburan yang batini, intrinsik, dan organik.
- B. Karena jiwa kita sangat rumit, kita memerlukan Kristus, yang adalah Roh pemberi-hayat di dalam roh kita, untuk menggembalakan kita di dalam jiwa kita, memperhatikan pikiran, emosi, dan tekad kita serta masalah-masalah, keperluan-keperluan, dan luka-luka kita—Yoh. 14:16-17; 1 Kor. 15:45b; 6:17:
 1. Sebagai Gembala kita yang pneumatik, Kristus merawat kita dari dalam roh kita.
 2. Penggembalaan-Nya dimulai dari roh kita dan menyebar ke setiap bagian jiwa kita.
 3. Dari roh kita, Kristus mencapai semua bagian jiwa kita dan merawat kita dengan cara yang lembut, organik, dan almuhit.
- C. Sebagai Gembala jiwa kita, Kristus memulihkan (menyegarkan, LAI) jiwa kita—Mzm. 23:3a:
 1. Jiwa kita dipulihkan berarti kita dibangunkan.
 2. Memulihkan jiwa kita juga mencakup memperbarui dan mentransformasi—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18.
- D. Sebagai Gembala jiwa kita, Tuhan memberikan perhentian kepada jiwa kita—Mat. 11:28-30:
 1. Tuhan memanggil orang-orang yang berjerih lelah memelihara hukum Taurat atau bergumul agar berhasil dalam pekerjaan apa pun untuk datang kepada-Nya untuk mendapatkan perhentian—ayat 28.
 2. Perhentian ini tidak hanya mengacu kepada dibebaskan dari letih lesu dan berbeban berat di bawah hukum Taurat atau agama atau berada di

bawah pekerjaan atau tanggung jawab apa pun tetapi juga damai sejahtera yang sempurna dan kepuasan yang penuh.

3. Memikul gandar Tuhan adalah mengambil kehendak Bapa—12:50.
 4. Tuhan menempuh kehidupan yang demikian, didesak oleh dan memperhatikan kehendak Bapa (Yoh. 4:34; 5:30; 6:38); Dia sepenuhnya dipuaskan dengan kehendak Bapa dan memiliki perhentian dalam hatinya.
 5. Perhentian yang kita temukan dengan memikul gandar Tuhan dan belajar dari-Nya adalah perhentian batini, perhentian bagi jiwa kita—Mat. 11:29-30.
- E. Sewaktu Tuhan menggembalakan jiwa kita dan memulihkan jiwa kita, kita tidak hanya mengalami Kristus tetapi juga menikmati Dia—Flp. 2:2; 3:1a:
1. Pengalaman atas Kristus terutama adalah perkara di dalam roh kita, tetapi kenikmatan atas Kristus adalah di dalam jiwa kita—1:27; 2:2.
 2. Jika ada masalah dengan jiwa kita, kita mungkin telah memiliki pengalaman atas Kristus tanpa kenikmatan atas Kristus.
 3. Mengenai Kristus, selera kita terutama adalah pada jiwa kita; inilah sebabnya untuk memiliki kenikmatan atas Kristus, kita memerlukan Tuhan untuk menggembalakan setiap bagian jiwa kita, terutama pikiran kita.

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Lima

Kasih Karunia dalam Surat-surat Kiriman Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2b, 10, 13; 2:19-20; 3:7; 4:10; 5:5, 10, 12; 2 Ptr. 1:2; 3:18

- I. Kasih karunia adalah diri Kristus sendiri sebagai kenikmatan kita—kasih karunia adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat memberikan diri-Nya dengan cuma-cuma kepada kita, menjadi segala sesuatu bagi kita, dan melakukan segala sesuatu di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—Yoh. 1:14, 16-17; Yes. 55:1; 2 Kor. 1:8-9, 12; Gal. 2:20; lih. 1 Kor. 15:10.**
- II. Pelipatgandaan kasih karunia adalah kasih karunia yang berlipat ganda dalam kehidupan kita sehari-hari dalam pengenalan yang penuh akan Allah dan akan Yesus Tuhan kita; kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya itu kaya, berlipat ganda, dan berlimpah—1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Yoh. 1:16; Ef. 1:6-8; 2:7; Rm. 5:17, 21; 1 Tim. 1:14; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia berlipat ganda terhadap kita melalui penderitaan-penderitaan, pembatasan-pembatasan, dan kelemahan-kelemahan kita; kasih karunia adalah Kristus sebagai pemikul beban kita; semakin banyak beban kita, kita semakin memiliki kesempatan untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia—2 Kor. 12:7-9; lih. 1:12, 15.
 - B. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia menyertai orang-orang yang mengasihi Dia—Ef. 6:24; Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 1:8.
 - C. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia dengan sifat ilahi-Nya adalah melalui kita menerima dan tinggal dalam firman kasih karunia-Nya, yang mencakup semua janji-Nya yang berharga dan sangat besar—Kis. 20:32; 2 Ptr. 1:4; Ef. 6:17-18.
- III. Para nabi dalam Perjanjian Lama bernubuat mengenai kasih karunia yang datang kepada kita—1 Ptr. 1:10:**
 - A. Roh Kristus di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama membuat mereka jelas mengenai Kristus datang sebagai kasih karunia bagi kita melalui inkarnasi-Nya, penderitaan-penderitaan-Nya dalam kehidupan insani dan penyaliban-Nya, dan kemuliaan-kemuliaan-Nya dalam kebangkitan, kenaikan, kedatangan kali kedua dan memerintah-Nya bagi penerapan keselamatan penuh Allah kepada kita—ayat 5, 9-10; lih. Mzm. 22; Yes. 53; Dan. 9:26.
 - B. Meskipun Roh Kristus disusun secara dispensasional melalui dan dengan kematian dan kebangkitan Kristus pada masa Perjanjian Baru (Yoh. 7:39; Rm. 8:9-11), fungsi Roh itu adalah kekal, karena Dia adalah Roh yang kekal (Ibr. 9:14).
 - C. Roh Kristus, dalam fungsi kekal-Nya, ada di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama, membuat mereka jelas mengenai Kristus datang kepada kaum beriman Perjanjian Baru untuk menjadi kasih karunia yang serba cukup dan tak terbatas dari keselamatan penuh Allah untuk mereka bagi jalan masuk mereka ke dalam sukacita Tuhan dalam zaman kerajaan, yang adalah keselamatan jiwa mereka—Yoh. 1:17; Ibr. 10:29b; 1 Ptr. 1:9; Mat. 25:21, 23.

- D. Roh Kristus menerapkan keselamatan penuh Allah sebagai kasih karunia kepada kita melalui dua sarana: nubuat para nabi Perjanjian Lama dan pemberitaan para rasul Perjanjian Baru—1 Ptr. 1:10-12; lih. Why. 2:7a.

IV. Kasih karunia yang atasnya kaum beriman menaruh pengharapan mereka dengan sempurna akan diberikan kepada kaum beriman pada pewahyuan Yesus Kristus—1 Ptr. 1:13:

- A. Kasih karunia diberikan kepada kita pada pewahyuan Yesus Kristus mengacu kepada keselamatan jiwa sebagai perampungan keselamatan penuh Allah—ayat 5, 9-10:
 - 1. Kasih karunia yang diberikan kepada kita dalam Kristus dilimpahkan atas kita sebelum permulaan zaman—2 Tim. 1:9; Tit. 2:11.
 - 2. Allah, yang ada sejak mulanya, menjadi daging dalam waktu sebagai kasih karunia untuk manusia terima, miliki, dan nikmati—Yoh. 1:1, 14, 16-17.
 - 3. Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang telah rampung sebagai Roh yang almuhit, pemberi-hayat, dan berhuni, telah menjadi Roh kasih karunia yang menyertai roh kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Ibr. 10:29; Gal. 6:18; Flp. 4:23.
- B. Hari demi hari kita harus menjadi bejana-bejana yang terbuka untuk menjadi penerima kasih karunia yang terus-menerus dan menaruh pengharapan kita sepenuhnya dan dengan sempurna atas kasih karunia ini—Rm. 5:17; 1 Ptr. 1:13.

V. Kasih karunia di hadapan Allah dalam 1 Petrus 2:19-20 mengacu kepada motivasi dari hayat ilahi di dalam kita dan ekspresinya dalam kehidupan kita, yang dalam sikap kita menjadi penuh kasih karunia dan dapat diterima di mata manusia maupun Allah:

- A. Kasih karunia sebagai Allah Tritunggal bagi kenikmatan kita menjadi motivasi batini dan ekspresi luaran kita dalam persekutuan intim kita dengan Allah dan kesadaran kita akan Allah; kita semua harus belajar bagaimana memiliki kasih karunia, yaitu mengambil kasih karunia, memiliki kasih karunia, menggunakan kasih karunia, dan menerapkan kasih karunia—Ibr. 12:28.
- B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia yang diterima dan dinikmati oleh kita diekspresikan secara kasat mata untuk dilihat orang lain dalam kehidupan kita yang kudus dan sidang-sidang gereja kita—Kis. 11:23.
- C. Kita telah dipanggil untuk menikmati dan mengekspresikan Kristus sebagai kasih karunia di tengah-tengah penderitaan sehingga kita bisa menjadi reproduksi, fotokopi, dari Kristus sebagai teladan kita, menurut kehidupan Manusia-Allah-Nya—1 Ptr. 2:20-21.

VI. Kasih karunia hayat adalah warisan bagi seluruh kaum beriman, tak peduli kuat atau lemah—3:7:

- A. Kasih karunia hayat adalah Allah sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa sebagai sumber hayat, Putra sebagai saluran hayat, dan Roh itu sebagai aliran hayat, yang mengalir di dalam kita, bersama Putra dan Bapa, sebagai kasih karunia bagi kita—Yoh. 7:38-39; Why. 22:1.

- B. Kita adalah pewaris-pewaris untuk mewarisi kasih karunia hayat dan bejana-bejana untuk menampung kasih karunia hayat—1 Ptr. 3:7; Ef. 1:14; 2 Kor. 4:7.

VII. Berbagai kasih karunia Allah menunjukkan kekayaan kasih karunia Allah dalam berbagai jenisnya yang diminstrikan oleh kaum saleh kepada satu sama lain—1 Ptr. 4:10:

- A. Berbagai kasih karunia Allah adalah suplai hayat yang kaya, yang adalah Allah Tritunggal diminstrikan ke dalam kita dalam banyak aspek—2 Kor. 13:13; 12:9.
- B. Kita perlu menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah, membicarakan firman kasih karunia sebagai juru bicara Allah dan meminstrikan kekuatan dan kuasa kasih karunia, yang Allah suplaikan—1 Ptr. 4:10-11; Luk. 4:22; Ef. 3:2; 4:29.

VIII. Allah memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati, sementara Dia menentang orang yang congkak—1 Ptr. 5:5:

- A. Dalam kehidupan gereja, kita semua perlu mengikat pinggang kita dengan kerendahhatian terhadap satu sama lain sehingga kita bisa menikmati Allah sebagai Pemberi-kasih karunia—lih. Yoh. 13:3-5.
- B. Kerendahhatian menyelamatkan kita dari segala jenis kehancuran dan mengundang kasih karunia Allah, sedangkan kecongkakan menjadikan kita orang yang paling bodoh—Yak. 4:6; Mzm. 138:6; Ams. 29:23.
- C. Kita harus mau dijadikan rendah hati, merendahkan, di bawah tangan Allah yang kuat dalam pendisiplinan-Nya dan menyerahkan hidup kita dengan kekhawatirannya kepada Allah, karena Dia merawat kita dengan penuh kasih dan kesetiaan—1 Ptr. 5:5-7; lih. Mzm. 55:23.

IX. “Allah sumber segala kasih karunia”—yang telah memanggil kaum beriman ke dalam kemuliaan-Nya yang kekal—memperlengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka melalui penderitaan-penderitaan mereka; “segala kasih karunia” ini adalah “kasih karunia yang benar dari Allah,” yang ke dalamnya kaum beriman harus masuk dan yang di dalamnya mereka berdiri—1 Ptr. 5:10, 12 (TI).

X. Kasih karunia yang benar dari Allah adalah kasih karunia di mana, bersama dengan pengetahuan kita akan Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus, kaum beriman harus bertumbuh kepada kemuliaan-Nya sekarang dan sampai kekekalan—2 Ptr. 3:18:

- A. Ini adalah perkataan kesimpulan dari tulisan-tulisan Rasul Paulus, menunjukkan bahwa apa pun yang telah dia tulis adalah dari, di dalam, oleh, dan melalui kasih karunia Allah.
- B. Hasil dari kasih karunia dalam ekonomi Allah adalah Tubuh Kristus sebagai puiasi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilanbenaran Allah di dalam langit baru dan bumi baru—Ef. 2:7-10; 2 Ptr. 3:13.
- C. Kekayaan kasih karunia Allah, kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita, melampaui setiap batas dan akan secara terbuka ditunjukkan sampai kekekalan—Ef. 2:7.

SUBJEK UMUM:

**MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA
DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH**

Berita Enam

**Orang-orang yang Berbagian atas Sifat Ilahi
dan Perkembangan Hayat Ilahi dan Sifat Ilahi
bagi Jalan Masuk yang Kaya ke Dalam Kerajaan Kekal**

Pembacaan Alkitab: 2 Ptr. 1:1, 3-11; 3:18

- I. Sebagai orang-orang yang telah menerima iman yang sama berharganya, kita, kaum beriman dalam Kristus, harus menjadi orang-orang yang berbagi atas sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:**
- A. Sifat ilahi mengacu kepada apa adanya Allah, yaitu, kekayaan, unsur, dan penyusun diri Allah—Yoh. 4:24; 1 Yoh. 1:5; 4:8, 16.
 - B. Hayat ilahi dan sifat ilahi tidak dapat dipisahkan; sifat ilahi adalah substansi dari hayat ilahi dan ada di dalam hayat ilahi—1:1-2; 5:11-13.
 - C. Sebagai anak-anak Allah, kita adalah manusia-manusia-Allah, dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah, dan milik spesies Allah—3:1; Yoh. 1:12-13:
 - 1. Pada saat kelahiran kembali kita, sifat yang lain dibagikan ke dalam kita; ini adalah sifat Allah, sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.
 - 2. Karena sifat ilahi ada dalam hayat ilahi, hayat ilahi yang dengannya kita dilahirkan kembali memiliki sifat ilahi di dalamnya—Yoh. 3:3, 5-6, 15.
 - 3. Setiap orang yang percaya ke dalam Putra Allah dilahirkan dari Allah dan memiliki hak untuk menjadi anak Allah; karena itu, seorang beriman memiliki hak untuk berbagi, untuk menikmati, sifat Allah—1:12-13.
 - D. Seorang yang berbagi atas sifat ilahi adalah seorang yang menikmati sifat ilahi dan berpartisipasi dalam sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:
 - 1. Berbagian atas sifat ilahi adalah menikmati apa adanya Allah; menjadi seorang yang berbagi atas sifat ilahi adalah menjadi seorang yang berbagi atas kekayaan, unsur-unsur, dan penyusun diri Allah—1 Ptr. 1:8.
 - 2. Jika kita ingin menjadi orang-orang yang berbagi atas sifat ilahi, kita perlu hidup oleh hayat ilahi yang di dalamnya ada sifat ilahi—Yoh. 1:4; 10:10; 11:25; 6:57b.
 - E. Kita menikmati kekayaan dari sifat ilahi melalui janji-janji Allah yang mustika dan sangat besar—2 Kor. 12:9; Mat. 28:20b; Ef. 3:20.
 - F. Menjadi seorang yang berbagi atas sifat ilahi memiliki satu kondisi—bahwa kita luput dari kerusakan yang ada di dalam dunia oleh nafsu; kita perlu hidup dalam siklus luput dan mengambil bagian serta mengambil bagian dan luput—2 Ptr. 1:4.
 - G. Jika kita menikmati Allah dan berbagi atas kekayaan diri-Nya, kita akan disusun dengan sifat ilahi, menjadi serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan serta mengekspresikan Dia dalam segala adanya kita dan yang kita lakukan—ayat 3.

H. Sewaktu kita berbagian atas sifat ilahi, menikmati segala adanya Allah, kekayaan sifat ilahi akan sepenuhnya berkembang, seperti yang digambarkan dalam ayat 5 sampai 7.

II. Kita perlu mengalami perkembangan hayat ilahi dan sifat ilahi yang terkandung dalam benih ilahi yang telah ditaburkan ke dalam kita sehingga kita bisa memiliki jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ayat 1, 4-11:

- A. Kita telah dibagikan iman ajaib yang sama berharganya, dan iman ini adalah benih yang almuhit—ayat 1:
1. Semua kekayaan ilahi ada dalam benih ini, tetapi kita harus rajin mengembangkannya; bertumbuh kepada kematangan adalah mengembangkan apa yang telah kita miliki—ayat 1-8; 3:18.
 2. Melalui mengembangkan kebajikan-kebajikan ini, kita bertumbuh dalam hayat, dan pada akhirnya kita akan mencapai kematangan, penuh dengan Kristus, serta dilayakkan dan diperlengkapi untuk menjadi raja-raja dalam kerajaan yang akan datang—Ef. 4:13-15; Kol. 2:19; 2 Ptr. 1:11.
 3. Kita perlu memiliki perkembangan dan kematangan yang penuh dari benih iman, melalui akar-akar kebajikan dan pengetahuan, batang pengendalian diri, serta cabang-cabang ketekunan dan kesalehan, kepada bunga dan buah kasih persaudaraan dan kasih—ayat 5-7.
- B. Menyuplai kebajikan dalam iman adalah mengembangkan kebajikan—energi hayat ilahi yang menghasilkan tindakan yang penuh semangat—dalam latihan iman yang sama berharganya; iman ini perlu dilatih sehingga kebajikan hayat ilahi bisa dikembangkan dalam tahap-tahap berikutnya dan mencapai kematangan—ayat 5a.
- C. Kebajikan memerlukan suplai yang limpah lengkap dari pengetahuan tentang Allah dan tentang Yesus Tuhan kita; pengetahuan yang harus kita bangun dalam kebajikan kita mencakup pengetahuan tentang Allah dan tentang Juru Selamat kita, pengetahuan tentang ekonomi Allah, pengetahuan tentang apakah iman itu, dan pengetahuan tentang kuasa, kemuliaan, kebajikan, sifat, dan hayat ilahi—ayat 5b.
- D. Pengendalian diri adalah latihan pengendalian dan pembatasan atas ego seseorang dalam nafsu, keinginan, dan kebiasaan; pengendalian diri sedemikian perlu dilatih dalam pengetahuan bagi pertumbuhan yang tepat dalam hayat—ayat 6a.
- E. Berlatih ketekunan adalah tahan terhadap orang lain dan terhadap situasi—ayat 6b.
- F. Kesalehan adalah kehidupan yang seperti Allah dan yang mengekspresikan Allah—ayat 6c.
- G. Kasih persaudaraan (*philadelphia*) adalah kasih sayang terhadap saudara-saudara, kasih yang bercirikan kesukaan dan kesenangan; dalam kesalehan, yang adalah ekspresi Allah, kasih ini perlu disuplai bagi persaudaraan, bagi kesaksian kita kepada dunia, dan untuk menghasilkan buah—ayat 7a; 1 Ptr. 2:17; 3:8; Gal. 6:10; Yoh. 13:34-35; 15:16-17.
- H. Perkembangan ultima dari sifat ilahi di dalam kita adalah kasih—*agape*, kata Yunani yang digunakan dalam Perjanjian Baru untuk kasih ilahi, yang adalah apa adanya Allah dalam sifat-Nya—2 Ptr. 1:7b; 1 Yoh. 4:8, 16:
1. Kasih persaudaraan kita perlu berkembang lebih jauh menjadi kasih yang lebih terhormat dan lebih tinggi—2 Ptr. 1:7b.

2. Dalam kenikmatan kita akan sifat ilahi, kita perlu membiarkan benih ilahi dari iman yang telah dibagikan itu berkembang kepada perampungannya dalam kasih yang ilahi dan lebih terhormat—ayat 5-7.
 3. Ketika kita berbagian atas sifat ilahi sampai puncaknya, kita dipenuhi dengan Allah sebagai kasih, dan kita menjadi persona kasih, bahkan kasih itu sendiri—Ef. 3:19.
- I. Mengembangkan kebajikan-kebajikan rohani dalam hayat ilahi dan karenanya maju dalam pertumbuhan dari hayat ilahi menjadikan panggilan dan pemilihan Allah atas kita itu teguh—2 Ptr. 1:10.
 - J. Kita harus rajin mengejar pertumbuhan dan perkembangan dari hayat ilahi dan sifat ilahi bagi jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ayat 10-11:
 1. Suplai yang limpah lengkap yang kita nikmati dalam perkembangan dari hayat ilahi dan sifat ilahi (ayat 3-7) akan secara limpah lengkap menyuplai kita jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal Tuhan kita.
 2. Suplai ini akan memungkinkan dan melayakkan kita untuk masuk ke dalam kerajaan yang akan datang oleh semua kekayaan dari hayat ilahi dan sifat ilahi sebagai kebajikan-kebajikan (tenaga) yang unggul kepada kemuliaan yang semarak dari Allah—ayat 3; 1 Ptr. 5:10.
 3. Kelihatannya, kitalah yang masuk ke dalam kerajaan kekal; sebenarnya, jalan masuk ke dalam kerajaan kekal disuplai kepada kita dengan kayanya melalui pertumbuhan kita dalam hayat dan melalui perkembangan hayat ilahi di dalam kita.